

PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH RIGHT ISSUE STUDI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2019-2021

Hamdana¹, Dothy Amelia Saragih², Harni³

^{1,2} Dosen Akuntansi Universitas Mulia Balikpapan / ³ Prodi Akuntansi Universitas Mulia Balikpapan

¹ hamdana@universitasmulia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan dalam kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan right issue, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan dievaluasi menggunakan beberapa rasio keuangan, antara lain: *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2021. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, dan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan yang melakukan *right issue*, uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan setelah *right issue* pada variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* berdasarkan uji *Wilcoxon signed rank test*. Namun, tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah *right issue* pada variabel *return on assets* dan *return on equity*.

Kata kunci: *Right issue, current ratio, debt to equity ratio, return on assets, return on equity*

ABSTRACT

This study aims to investigate the potential differences in the financial performance of companies before and after conducting rights issues listed on the Indonesia Stock Exchange. The financial performance of these companies is evaluated using various financial ratios, including the current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA), and return on equity (ROE). This study employed a quantitative method, utilizing data obtained from the Indonesia Stock Exchange spanning the years 2018 to 2021. Sampling was conducted using a purposive sampling method, involving a total of 26 companies that carried out rights issues. The statistical test used in this study was the Wilcoxon signed rank test. The results of this study indicate that the which Wilcoxon signed rank reveals a significant difference in the current ratio and debt to equity ratio before and after the rights issue, whereas no significant difference was observed in the return on assets and return on equity variables before and after the rights issue.

Keywords: *Right issue, current ratio, debt to equity ratio, return on assets, return on equity*

PENDAHULUAN

Pasar modal memainkan peran penting dalam ekonomi suatu negara karena berfungsi sebagai jalur antara investor yang memiliki lebih banyak dana dan pihak yang membutuhkannya. Ini memungkinkan investor untuk menginvestasikan dana mereka dengan harapan mendapatkan imbalan, sementara perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk investasi tanpa harus menunggu pendanaan dari operasi mereka. Selain itu, pasar modal juga memberikan

kesempatan bagi pemilik dana yang memiliki lebih banyak dana untuk mengembangkan bisnis mereka sendiri (Rustiana & Ramadhani, 2022).

Salah satu lembaga kunci dalam pasar modal Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI berfungsi sebagai tempat di mana saham dan instrumen keuangan lainnya diperdagangkan secara teratur dan terorganisir. Sebagai pusat perdagangan, BEI memainkan peran sentral dalam menyediakan platform perdagangan yang adil, transparan, dan aman bagi para pelaku pasar. Sebagai badan pengawas dan pengatur, BEI juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga integritas pasar dan melindungi kepentingan investor.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI menggunakan pasar modal untuk mendapatkan modal tambahan yang dapat digunakan untuk ekspansi, pengembangan bisnis, akuisisi, atau memenuhi kebutuhan modal lainnya. Dengan menawarkan saham di pasar modal, perusahaan dapat menjual sebagian kepemilikan mereka kepada investor, yang kemudian memberikan dana yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Laporan keuangan yang komprehensif dan akurat memberikan wawasan yang mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan, investor dapat menemukan informasi yang relevan tentang pendapatan, laba bersih, pertumbuhan aset, arus kas, rasio keuangan, dan indikator kinerja keuangan lainnya. Data ini memungkinkan investor untuk melakukan analisis dan evaluasi yang lebih dalam terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan memegang peran penting dalam menarik minat investor dan memengaruhi harga saham di pasar modal. Menurut Anisa *et al.*, (2019) “Kinerja keuangan adalah pencapaian tujuan atau kesuksesan perusahaan setelah menerapkan aturan dengan efisien dan efektif. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek kunci dalam penilaian kondisi keuangan perusahaan yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan.” Laporan keuangan yang komprehensif dan akurat memainkan peran penting dalam menarik minat investor dan memengaruhi harga saham di pasar modal. Kinerja keuangan perusahaan yang baik memiliki dampak positif terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal melalui pasar modal, salah satunya melalui mekanisme *right issue*.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik memiliki dampak positif terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal melalui pasar modal. Investor cenderung tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang solid, karena dianggap memiliki prospek yang cerah dan potensi imbal hasil yang menguntungkan. Salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah melalui mekanisme *right issue*, di mana perusahaan mengeluarkan saham baru kepada pemegang saham yang sudah ada dengan harga yang umumnya lebih rendah dari harga pasar saat itu. Tujuan umum di balik pelaksanaan *right issue* oleh perusahaan adalah untuk mencapai tujuan pengembangan usaha dan memperkuat hubungan dengan pemegang saham (Candraningrat, 2017). *Right issue* memberikan kesempatan bagi pemegang saham untuk membeli saham baru dengan harga yang lebih murah, sekaligus membantu perusahaan memperoleh tambahan modal untuk ekspansi dan pembayaran hutang. Selain itu, *right issue* juga meningkatkan likuiditas perusahaan, mengurangi tingkat leverage, dan memperkuat struktur pendanaan perusahaan. Dibandingkan dengan penerbitan obligasi atau pinjaman langsung, *right issue* dianggap lebih menguntungkan karena perusahaan tidak perlu membayar bunga.

Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh kekuatan pasar, yang didasarkan pada kinerja perusahaan dan kondisi perekonomian. Investor umumnya berharap bahwa kinerja

perusahaan akan meningkat setelah melakukan *right issue*, karena dana yang masuk dari *right issue* dianggap sebagai modal tambahan bagi perusahaan. Namun, harapan tersebut belum tentu terwujud dalam kenyataan. (Badollahi dkk., 2020).

Right issue, sebagai salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal, memberikan kesempatan bagi pemegang saham untuk membeli saham baru dengan harga yang lebih murah. Namun, harapan bahwa kinerja perusahaan akan meningkat setelah *right issue* belum tentu terwujud, seperti yang ditemukan dalam beberapa penelitian.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meneliti hubungan antara *right issue* dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian terdahulu, penelitian oleh Bahri (2018) menemukan perbedaan dalam kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* sebelum dan setelah *right issue* dilakukan. Penelitian oleh Anisa *et al.* (2019) dan Badariah (2021) juga menunjukkan perbedaan dalam kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* sebelum dan setelah *right issue*. Selain itu, penelitian oleh Bahri (2018) menemukan perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* pada sebelum dan sesudah *right issue*. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Muhammad Fauzi *et al.* (2023) yang menunjukkan perbedaan dalam kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* sebelum dan setelah *right issue* dilakukan.

Namun, beberapa penelitian memberikan temuan yang berbeda. Ardhi & Jatmiko (2017), Layuk Runtung & Yadnya (2018), serta Raja Ria Yusnita & Wiwin Widia Astuti (2022) menemukan bahwa tidak ada perbedaan dalam kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* sebelum dan setelah *right issue* dilakukan. Candraningrat (2017), Layuk Runtung & Yadnya (2018), serta Sinaga *et al.* (2023) menemukan bahwa tidak ada perbedaan dalam kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* sebelum dan setelah *right issue*. Penelitian oleh Ardhi & Jatmiko (2017), Layuk Runtung & Yadnya (2018), Badariah (2021), Ibrahim *et al.* (2021), Raja Ria Yusnita & Wiwin Widia Astuti (2022), serta Sinaga *et al.* (2023) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan dalam kinerja keuangan yang diukur dengan *debt to equity ratio* sebelum dan setelah *right issue*. Selain itu, temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Ibrahim *et al.* (2021) serta Raja Ria Yusnita & Wiwin Widia Astuti (2022) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* sebelum dan sesudah *right issue* dilakukan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meneliti hubungan antara *right issue* dan kinerja keuangan perusahaan. Temuan penelitian tersebut bervariasi, dengan beberapa menunjukkan perbedaan dalam kinerja keuangan sebelum dan setelah *right issue* dilakukan, sementara yang lain tidak menemukan perbedaan signifikan. Hal ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara *right issue* dan kinerja keuangan perusahaan yang masih menjadi subjek penelitian yang menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan yaitu perusahaan yang melakukan *right issue* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi 69 Perusahaan dalam waktu 1 tahun. Dalam menentukan jumlah sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan <i>right issue</i> pada tahun 2019-2021.	69
2	Perusahaan selain bank dan lembaga keuangan.	38
3	Perusahaan yang merilis laporan keuangan satu tahun sebelum <i>right issue</i> dan satu tahun sesudah <i>right issue</i> .	26
4	Perusahaan yang memenuhi kriteria	26

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian normalitas data dengan tujuan untuk menentukan apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak secara statistik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah sampel data mengikuti distribusi normal atau tidak, dengan membandingkan distribusi empiris data dengan distribusi normal yang diharapkan. Suatu data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian tersebut dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	<i>Kolmogorov Smirnov</i>
CR sebelum <i>right issue</i>	0,000
CR sesudah <i>right issue</i>	0,000
DER sebelum <i>right issue</i>	0,000
DER sesudah <i>right issue</i>	0,000
ROA sebelum <i>right issue</i>	0,000
ROA sesudah <i>right issue</i>	0,000
ROE sebelum <i>right issue</i>	0,000
ROE sesudah <i>right issue</i>	0,000

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2023

Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test (Asymp.Sig. 2-tailed)* pada variabel-variabel tersebut adalah kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel-variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal. Berdasarkan temuan ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan uji *Wilcoxon* dalam melakukan uji hipotesis. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan uji *Wilcoxon* dalam melakukan uji hipotesis.

Uji Wilcoxon

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Hipotesis	Variabel	Z	Asym.sig (2-tailed)	Keterangan
H ₁	CR sebelum CR sesudah	-3,645	0,000	Ada Perbedaan
H ₂	DER sebelum DER sesudah	-2,426	0,015	Ada perbedaan
H ₃	ROA sebelum ROA sesudah	-1,410	0,159	Tidak ada perbedaan
H ₄	ROE sebelum ROE sesudah	-1,308	0,191	Tidak ada perbedaan

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2023

Pada variabel *current ratio*, diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa "H₁ diterima", Artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan antara nilai *current ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*.

Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada nilai CR sebelum dan sesudah *right issue*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *right issue* memberikan dampak yang signifikan terhadap CR perusahaan, menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam likuiditas perusahaan setelah pelaksanaan *right issue*.

Dapat disimpulkan bahwa adanya aktivitas *right issue* mengakibatkan perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar secara lebih efisien. Hal ini tercermin dalam penggunaan dana *right issue* untuk memenuhi kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2018), menyatakan bahwa CR berbeda sebelum dan sesudah *right issue*. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candraningrat (2017), Layuk Runtung & Yadnya (2018), serta Sinaga *et al.* (2023) menyatakan bahwa CR tidak ada perbedaan antara sesudah *right issue*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa CR dalam penelitian ini berbeda sebelum dan sesudah *right issue* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan *right issue* tahun 2019-2021.

Pada variabel *debt to equity ratio* berdasarkan tabel di atas, diperoleh *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,015. Karena nilai 0,015 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa "H₂ diterima", Artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan antara nilai *Debt to equity ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada nilai DER sebelum dan sesudah *right issue*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *right issue* memberikan dampak yang signifikan terhadap DER perusahaan, menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam struktur pendanaan perusahaan setelah pelaksanaan *right issue*.

Dapat disimpulkan bahwa adanya aktivitas *right issue* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas yang digunakan untuk membiayai operasionalnya secara lebih efisien. Hal ini tercermin dalam pemanfaatan dana *right issue* untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki perusahaan, menunjukkan perubahan yang signifikan dalam pengelolaan modal perusahaan setelah pelaksanaan *right issue*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2018) menyatakan bahwa DER berbeda sebelum dan sesudah *right issue*. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardhi & Jatmiko (2017), Layuk Runtung & Yadnya (2018), Badariah (2021), Ibrahim *et al.* (2021), Raja Ria Yusnita & Wiwin Widia Astuti (2022), serta Sinaga *et al.* (2023) menyatakan bahwa DER tidak ada perbedaan antara sesudah *right issue*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa DER dalam penelitian ini berbeda sebelum dan sesudah *right issue* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan *right issue* tahun 2019-2021.

Namun, pada variabel *return on asset*, ditemukan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,159. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa "H₃ ditolak". Artinya tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan antara nilai *return on asset* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan pada nilai ROA sebelum dan sesudah *right issue*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *right issue* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap ROA perusahaan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dari perspektif *return on assets* tidak mengalami perubahan yang signifikan setelah pelaksanaan *right issue*.

Dapat disimpulkan bahwa adanya aktivitas *right issue* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengelola asetnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan terhadap ROA perusahaan, menunjukkan bahwa pelaksanaan *right issue* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dari perspektif *return on assets*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa *et al.* (2019) dan Badariah (2021) menyatakan bahwa ROA berbeda sebelum dan sesudah *right issue*. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardhi & Jatmiko (2017), Layuk Runtung & Yadnya (2018), serta Raja Ria Yusnita & Wiwin Widia Astuti (2022) menyatakan bahwa ROA tidak ada perbedaan antara sesudah *right issue*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini berbeda sebelum dan sesudah *right issue* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan *right issue* tahun 2019-2021.

Selanjutnya, pada variabel *return on equity*, nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,191. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa "H₄ ditolak". Artinya tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan antara nilai *return on equity* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan pada nilai ROE sebelum dan sesudah *right issue*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *right issue* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap ROE perusahaan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dari perspektif *return on equity* tidak mengalami perubahan yang signifikan setelah pelaksanaan *right issue*.

Dapat disimpulkan bahwa adanya aktivitas *right issue* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap modalnya. Hal ini berarti bahwa adanya *right issue* tidak berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap modalnya, menunjukkan bahwa pelaksanaan *right issue* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dari perspektif *return on equity*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Fauzi *et al.* (2023) menyatakan bahwa ROE berbeda sebelum dan sesudah *right issue*. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (oleh Ibrahim *et al.* (2021) serta Raja Ria Yusnita & Wiwin Widia Astuti (2022) menyatakan bahwa ROE tidak ada perbedaan antara sesudah *right issue*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ROE dalam penelitian ini berbeda sebelum dan sesudah *right issue* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan *right issue* tahun 2019-2021.

SIMPULAN

Pada Variabel CR yang diuji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*, menunjukkan bahwa adanya aktivitas *right issue* berdampak secara signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar secara lebih efisien.

Pada Variabel DER yang diuji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya aktivitas *right issue* memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas yang digunakan untuk membiayai operasionalnya secara lebih efisien.

Pada Variabel ROA yang diuji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan terhadap aset perusahaan setelah pelaksanaan *right issue*.

Pada Variabel ROE yang diuji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya *right issue* tidak berdampak secara signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, R., Samsudin, A., & Jhoansyah, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Right Issue. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 1(1), 203–213.
- Ardhi, K. F., & Jatmiko, B. (2017). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering. *Jurnal Ekonomi*, 1–17.
<https://doi.org/10.46964/eksis.v18i2.305>

- Badariah, E. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Merger pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *DESANTA Indonesian of Interdisciplinary Journal*, 2(1), 135–147.
- Bahri, S. (2018). Analysis of Financial Performance Difference Before and After Right Issue (Study on Manufacturing Entity Listed on Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11–25.
- Candraningrat, I. R. (2017). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Right Issue Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global*, Di, 533-554 hlm.
- Ibrahim, I. H., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *E-Jra*, 10(08), 13–24.
- Layuk Runtung, G. G., & Yadnya, I. P. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Right Issue di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1623. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p18>
- Muhammad Fauzi, Noviarti, & Siagian, A. (2023). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Right Issue Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2021. *Jurnal Manajemen*, 7(2), 44–59. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v7i2.225>
- Raja Ria Yusnita, & Wiwin Widia Astuti. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Right Issue (Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)). *Jurnal Ekonomi KIAM*, 33(1), 31–39. [https://doi.org/10.25299/kiat.2022.vol33\(1\).9909](https://doi.org/10.25299/kiat.2022.vol33(1).9909)
- Rustiana, D., & Ramadhani, S. (2022). Strategi di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1578–1589.
- Sinaga, R. O., Pasaribu, D., & Sagala, F. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Right Issue pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahkota Bisnis (Makbis)*, 2(2), 24–35.